

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia, salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadi manusia lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan memegang peran yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan berbangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (NK, Masalah-masalah Ilmu Keguruan, 2006: 175).

Pendidikan yang pertama dan utama bagi anak memang pada dasarnya adalah orang tua. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anaknya, termasuk juga dalam membina perilaku serta membentuk kepribadian anak. Sejalan dengan perkembangan tuntutan kebutuhan manusia, orang tua dalam situasi tertentu tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pendidikan anaknya. Mereka melimpahkan pendidikan anaknya kepada orang lain. Orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anaknya adalah guru.

Guru mempunyai peranan penting dalam mendidik serta membina perilaku anak. Seorang guru berada dalam posisi yang terdepan dalam mendidik dan membina perilaku peserta didiknya ketika di sekolah, dikarenakan gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru dalam filosofi bangsa Jawa memiliki makna digugu lan ditiru (dipercaya dan diikuti), jadi segala perkataan dan perbuatan guru akan menjadi panutan bagi anak didiknya. Setiap guru juga harus dapat memberikan contoh yang baik terhadap anak didiknya (Getteng, 2014).

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara

utuh. Demikian karena guru merupakan figur utama, serta contoh utama bagi siswa. Oleh karena itu pendidikan karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa yang dilakukannya. Disamping mengajar dan menyampaikan materi di kelas, tugas guru adalah membentuk akhlak siswanya agar menjadi seseorang yang memiliki pribadi muslim. Sejalan dengan hal ini, Jalaluddin (2001: 19) menjelaskan mengenai tugas guru pendidikan agama Islam bahwa:

Guru merupakan salah satu unsur yang berpengaruh terhadap proses pembinaan moral siswa. Kedudukan guru terutama guru agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja. Karena pada dasarnya tugas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak remaja (siswa) yang berkepribadian muslim.

Melihat pendapat diatas, sudah jelas bahwa peran seorang guru sangatlah berpengaruh terhadap proses pembinaan moral siswa. Terutama guru pendidikan agama Islam yang mempunyai tugas untuk membentuk akhlak siswanya agar menjadi orang yang memiliki kepribadian yang muslim.

Kepribadian dalam kehidupan manusia merupakan hal yang sangat penting, sebab kepribadian sendiri merupakan cerminan bagi seseorang. Baik buruknya seseorang dapat dilihat melalui tingkah laku atau kepribadian yang dimilikinya. Perkembangan dari tingkah laku ini juga tergantung dari baik atau tidaknya proses pendidikan yang ditempuh. Pembentukan kepribadian ini juga tidak dapat dilakukan secara instan namun harus diajarkan sedikit demi sedikit dan hal itu harus dimulai sejak dini, karena dengan pembentukan kepribadian sejak dini akan dapat membentengi anak dari pengaruh negatif yang berasal dari luar lingkungan anak. Tugas seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam seharusnya mampu membentuk akhlak anak didiknya agar menjadi pribadi yang muslim, sehingga anak selalu menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Kepribadian pada dasarnya bukan terjadi secara serta merta, akan

tetapi terbentuk melalui proses kepribadian yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian manusia tersebut. Dengan demikian apakah kepribadian baik dan buruk, kuat atau lemah, beradap atau biadap, sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam perjalanan hidup seseorang tersebut (LN, 2007: 17).

Berbicara mengenai kepribadian, ternyata banyak sekali pendapat mengenai isi dan batas-batas kepribadian. tetapi pada dasarnya istilah kepribadian digunakan untuk pengertian yang di tunjukkan pada individu atau perorangan. Artinya, yang mempunyai kepribadian adalah individu mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap dan lain-lain sifat yang khas dimiliki seseorang yang berkembang apabila orang tadi berhubungan dengan orang lain (Daradjat, 2009: 39).

Kepribadian yang baik merupakan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam setiap perbuatannya. Kepribadian muslim yang islami merupakan pribadi yang dikehendaki oleh Al-Qur'an dan Sunnah yaitu pribadi yang shaleh, pribadi yang sikap, ucapan dan tindakannya terwanai oleh nilai-nilai yang datang dari Allah (Jaenudin, 2011: 92). Kepribadian dalam islam dikenali dengan istilah *As-Syakhsyiyah al-islamiyyah* yaitu serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, yang normanya di turunkan dari ajaran islam, yang bersumber dari Al-qur'an dan sunnah. Untuk itu seorang guru Pendidikan agama islam dituntut kualitas dan keprofesionalannya dengan membina kepribadian peserta didik melalui Pendidikan agama islam. Karena dengan cara tersebut materi Pendidikan Agama Islam dapat diamalkan dan dipraktekkan oleh para siswa yang berakhlak mulia.

Maka dari itu, Pendidikan agama islam menjadi sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik agar bisa menjadikannya bekal dalam kepribadiannya, dan tidak akan sempurna iman dan islam seseorang bila tanpa disertai dengan kepribadian yang baik. Bila peserta didik sudah dididik dengan menumbuhkan keimanan kepada Allah dan rasa takut

kepadanya, maka kekafiran akan terjadi pada dirinya. Dan jika pertahanan agama sudah mengekar dalam dirinya, maka ia akan terhindar dari sifat-sifat tercela, dan bahkan menerima kebaikan menjadi bagian dari kebiasaannya. Kepribadian, ia merupakan faktor yang penting dalam kejiwaan dan berada pada tataran rohani namun wujudnya dapat terlihat pada tingkah laku dan sikap hidup seseorang, firman Allah dalam (Q.S Ali-Imron/3:110)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Dari firman Allah SWT yang dijelaskan diatas yang seharusnya yang dilakukan oleh umat islam yakni menjadi umat terbaik, umat yang unggul dan mampu melakukan amar ma'ruf nahi munkar.

TPQ Baitul Muttaqin adalah Lembaga Pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat khususnya di jerukwangi kesamben. Agar peserta didik didiknya tidak hanya pandai dalam soal ilmu agama tetapi harus mempunyai kepribadian yang baik karena apalah artinya mempunyai banyak ilmu tetapi kepribadiannya kurang baik dan tidak mencerminkan seseorang peserta didik yang beragama islam.

Adapun masalah dari peserta didik TPQ Baitul Muttaqin jerukwangi banyak peserta didik yang akhlaknya sudah mulai baik, seperti halnya menghormati gurunya dengan cara Ketika bertamu mengucapkan salam dan

bersalaman, Ketika lewat didepannya menunduk, saat gurunya menjelaskan didengarkan, keluar atau masuk rumah selalu mengucapkan salam, Ketika di luar rumah selalu memakai jilbab. Untuk itu peran guru sangat diharapkan agar tidak hanya mampu menjelaskan materi agama saja, tetapi membantu peserta didiknya belajar menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga santri terbentuk kepribadiannya menjadi pribadi Islami yang lebih baik dan sopan santun.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka sangat pentingnya guru melakukan peranya dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik, karena dari gurulah anak belajar bagaimana berkata dengan baik, bagaimana cara saling menghargai baik terhadap orang yang lebih tua maupun yang lebih muda dan seperti apa kepribadian yang islami itu sesuai dengan al-Qur'an dan hadist. Pada dasarnya peranan seorang guru dalam membentuk kepribadian seorang anak sangat besar. Guru sebagai pendidik utama dan juga suri tauladan bagi peserta didiknya. Seorang guru di tuntut untuk dapat berupaya membawa peserta didiknya kearah kehidupan keagamaan yang sesuai dengan ajaran islam. Serta berupaya membentuk peserta didik yang memilii kepribadian sesuai dengan ajaran islam.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik mengangkat judul *Peran Guru Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Santri TPQ Baitul Muttaqin Jerukwangi Kesamben Jombang.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan observasi pra penelitian, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Banyak santri di TPQ Baitul Muttaqin yang menunjukkan kepribadian muslim.
2. Kepribadian Muslim tertanam di keseharian santri meskipun diluar TPQ.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan fokus penelitian dapat mengarahkan dalam pengumpulan data dan analisis. Oleh karena itu, agar penelitian ini tidak terlalu luas dan berdasarkan

latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan dibawah ini maka penulisan membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Santri kelas 5 sampai 6 keatas di TPQ Baitul Muttaqin Jerukwangi Kesamben Jombang.
2. Peran guru di TPQ Baitul Muttaqin Jerukwangi Kesamben Jombang dalam membentuk kepribadian muslim santri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti

1. Apa saja peran guru TPQ Baitul Muttaqin Jerukwangi Kesamben Jombang dalam mempersiapkan Santri berkepribadian muslim?
2. Bagaimana kepribadian muslim santri di TPQ Baitul Muttaqin Jerukwangi Kesamben Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru TPQ Baitul Muttaqin Jerukwangi Kesamben Jombang dalam mempersiapkan santri yang berkepribadian muslim
2. Mendeskripsikan kepribadian muslim santri di TPQ Baitul Muttaqin Jerukwangi Kesamben Jombang.

F. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan bentuk sumbangsih yang bernilai ilmiah dan dapat menambah wawasan serta pemahaman mengenai pembentukan kepribadian muslim melalui upaya guru yang dimiliki dalam suatu lingkungan dengan potensi mempersiapkan

generasi yang ada. Akhirnya mampu mencetak santri yang inovatif dan berpengaruh.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Untuk membina kepribadian santri sehingga akan membentuk kepribadian santri yang beriman dan berakhlak mulia serta mencerminkan kepribadian seorang muslim.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru TPQ Khususnya di di TPQ Baitul Muttaqin. Dan sebagai bahan untuk mengembangkan keilmuan dalam konsep upaya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, serta melatih dalam mempertanggung jawabkan bahan ajar dalam pengembangan pendidikan kepribadian muslim dalam diri penelitian.

G. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka proposal skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian terhadap aspek-aspek kepribadian muslim kejasmani

